



**PENGGUNAAN MEDIA, MODEL DAN METODE GURU DALAM MENGAJAR
UNTUK MRNINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**

HAJI KASWARI¹
IAI Al Muhammad Cepu
ajiearieza@iaiamc.ac.id

EVI USWATUN HASANAH²
IAI Al Muhammad Cepu
evi.uk@iaiamc.ac.id

Abstrak

Teachers play an important role in the Teaching and Learning Process. On his shoulders lies the main responsibility for the effectiveness of all school educational efforts. In many developed countries electronic media is used as a teaching tool and its ability to deliver teaching materials to students has been proven. However, its existence still cannot completely replace teachers. there is something missing that has been contributed by interactions between humans, between teachers and students. The main loss is in terms of example and instilling values that are crystallized in teaching objectives. Currently, teachers are no longer good educators, this is due to many factors, one of which is that teachers do not understand the importance of media. In the learning process, media is really needed to help achieve learning goals. In many cases. The teacher only glances at the material to be taught but the teacher does not delve into the material. Where the role of the teacher is a person's active involvement in a work process, in the performance process it appears as something that is played

Guru memegang peranan penting dalam Proses Belajar Mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Di banyak negara maju media elektronik sebagai alat pengajar dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan guru. ada sesuatu yang hilang yang selama ini

disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antar guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Di saat ini guru tidak lagi menjadi pendidik yang baik, hal ini dikarekanakan banyak factor, salah satunya adalah guru tidak memahami akan pentingnya sebuah media. Dalam proses pembelajaran media sangatlah di butuhkan untuk bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam banyak kasus. Guru hanya melihat sekilas materi yang akan di ajarkan tapi guru tidak mendalami materi tersebut. Dimana peranan guru adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampil sebagai sesuatu yang dimainkan.

Kata Kunci : Media, Model dan Metode Mengajar, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam Proses Belajar Mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Di banyak negara maju media elektronik sebagai alat pengajar dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan guru. ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antar guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran.¹

Di saat ini guru tidak lagi menjadi pendidik yang baik, hal ini dikarekanakan banyak factor, salah satunya adalah guru tidak memahami akan pentingnya sebuah media. Dalam proses pembelajaran media sangatlah di butuhkan untuk bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam banyak kasus. Guru hanya melihat sekilas materi yang akan di ajarkan tapi guru tidak mendalami materi tersebut.

Di negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *Sensei*, artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris, guru itu dikatakan “*Teacher*” dan Jerman “*Der Lehrer*”, keduanya berarti “*pengajar*”. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja

¹ H.M. Suparta, MA, Drs. Herry Noer Aly, MA, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Amissco, cet. 2, 2003) 1

mengandung arti “*pengajar*”, melainkan juga “*pendidik*”, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.²

Dalam Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan dalam mempersiapkan anak didik yang memiliki pribadi muslim, melalui sumber utama ajaran agama Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadits.

Dilihat dari satu segi bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan

antara iman dan amal shaleh. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama’), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Rumusan Masalah

Sejauhmana Pemanfaatan Media, Model dan Metode, oleh Guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

Teori pendukung

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.³

Wjs. Poerwodarminta berpendapat, bahwa **prestasi** adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) Cet. 5 39 - 40

³ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004) 19

Sedangkan menurut Mas'un Khasan Abdul Qohar, **prestasi** apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa **prestasi** adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan

⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004) 20

terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan dalam mempersiapkan anak didik yang memiliki pribadi muslim, melalui sumber utama ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Dilihat dari satu segi bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

c. Peran Guru Agama Menurut Islam dan para ahli

Yang dimaksud dengan peranan guru adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampil sebagai sesuatu yang dimainkan.⁵

⁵ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 1, 34

Peter F. Oliver dalam bukunya *“Supervision For To Day’s School”*, mengemukakan beberapa peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai penceramah. Memang tugas guru sebagai penyampai informasi.
- b. Guru sebagai orang sumber. Melalui guru dan dari guru pengetahuan disampaikan kepada anak didik.
- c. Guru sebagai fasilitator. Ia menyediakan berbagai lingkungan untuk belajar, melengkapi beberapa sumber yang membantu siswa untuk belajar.
- d. Guru sebagai konselor. Ia membantu siswa memberi nasehat, memberanikan siswa, mendengarkan keluhan dan menciptakan suasana belajar siswa, menyuruh memecahkan persoalan dirinya sendiri.
- e. Guru sebagai pemimpin kelompok.

- f. Guru sebagai tutor. Ia menolong seorang demi seorang dengan bermacam cara.⁶

Metode

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Secara ringkas metodologi penelitian artinya cara bagaimana memperoleh data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.⁷ Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat dan mengetahui secara langsung berbagai hal yang berkaitan dengan Pengaruh Media Visualisasi Pembelajaran Fiqih agar dapat mengetahui bagaimana Media Pembelajaran siswa. Karena Pengaruh Media Visualisasi Pembelajaran Fiqih adalah sebagian dari sebuah yang

⁶ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 1, 36-37.

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007) .16

memiliki peran penting dan kebutuhan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Library Research Yaitu pencarian data atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku pedoman hukum Islam yang bisa di pakai untuk acuan atau tolok ukur tertulis. *Interview* atau *wawancara* merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. *Metode dokumentasi* yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk

mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁸

Pembahasan:

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan dan murid mencatat dan dilanjutkan dengan pemberian evaluasi tanpa menggunakan metode dan media belajar / alat peraga, anak menjadi verbalisme dan kurang menarik sehingga siswa cenderung pasif, kurang respon terhadap materi yang disajikan akhirnya berdampak pada hasil yang belum mencapai ketuntasan baik secara klasikal maupun individual, hal ini ditandai dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 69,5.

8

<http://dinulislamjamilah.wordpress.com/2010/04/12/metode-pengumpulan-data/> 2014

Kondisi tersebut guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung pada kondisi awal dengan mencatat beberapa kelemahan-kelemahan serta berupaya mencari solusi pemecahan masalah. Solusi yang ditempuh adalah guru mengupayakan pembelajaran ulang dengan menggunakan media serta menggunakan metode demonstrasi agar lebih mudah dalam menangkap materi yang disajikan. Disamping itu bersama dengan teman sejawat untuk dapat membantu peneliti dalam mencari solusinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

Disamping itu dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan media dan metode yang tepat, sehingga dalam pembelajaran bersifat verbalisme, dan kurang memperhatikan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual.

Wjs. Poerwodarminta berpendapat, bahwa **prestasi** adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'un Khasan Abdul Qohar,

prestasi apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa **prestasi** adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁹

Maka hal yang terpenting yang harus dilakukan guru adalah punya sebuah metode dalam mengajar, sehingga apa yang di sampaikan bisa di cerna dengan baik oleh peserta didik. Sehingga apa yang di inginkan kurikulum dan tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dengan maksimal.

Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran yang baik guru harus mempunyai metode model dan media mengajar yang baik. Hal ini sangat penting di perlukan agar apa yang di sampaikan oleh guru bias di terima dengan maksimal oleh peserta

⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004) . 20

didik. Jangan sampai pembelajaran itu hanya berjalan satu arah. Apabila seorang guru tidak punya media metode dan model mengajar yang baik bisa dipastikan bahwa proses pembelajaran itu akan menjadi pasif dan membosankan.

Kepustakaan:

Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 2004

Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007

<http://dinulislamjamilah.wordpress.com/2010/04/12/metode-pengumpulan-data/> 2014

H.M. Suparta, MA, Drs. Herry Noer Aly, MA, *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Amisco, cet. 2, 2003

Maipurwati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Islam Melalui Metode Ceramah*

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010, Cet. 6

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta, cet 5 Jakarta : 2009

UU Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Aneka Ilmu. 2003 Cet 1,

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001